

## **Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan**

**Sukria Hairun Nisa<sup>1\*</sup>, Diva Sri Wahyuni Ahmad<sup>2</sup>, Jahro Muniro<sup>3</sup>**

\*<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>1</sup>email: [ria061461@gmail.com](mailto:ria061461@gmail.com)

<sup>2</sup>email: [divasriwahyuniyahmad03@gmail.com](mailto:divasriwahyuniyahmad03@gmail.com)

<sup>3</sup>email : [jahromuniro29@gmail.com](mailto:jahromuniro29@gmail.com)

**Abstract:** The application of a scientific approach in improving the learning outcomes of Islamic Religious Education for class VII students of SMP Muhammadiyah 7 Medan. The main problem in this study is the application of a scientific approach in learning Islamic Religious Education in class VII SMP Muhammadiyah 7 Medan, an overview of how the learning outcomes of class VII students of SMP Muhammadiyah 7 Medan. This study aims to find out how the application of a scientific approach in improving learning outcomes of Islamic Religious Education for class VII students of SMP Muhammadiyah 7 Medan. This research is a research that uses a qualitative approach to the type of descriptive research. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the scientific approach in learning Islamic Religious Education in class in improving the learning outcomes of Islamic Religious Education for class VII students of SMP Muhammadiyah 7 Medan has long been well implemented because students use 5 stages namely: observing, asking, exploring, reasoning or associate and communicate.

**Keywords:** Scientific Approach, Improved Learning Outcomes

### **Artikel Info**

**Received:**

July 01, 2023

**Revised:**

July 26, 2023

**Accepted:**

August 13, 2023

**Published:**

September 25, 2023

**Abstrak:** Penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam terhadap siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan. Masalah utama dalam penelitian ini yaitu penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan, gambaran tentang bagaimana hasil belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam terhadap siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam terhadap siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan sudah lama menerapkan dengan baik karena peserta didik menggunakan 5 tahapan yaitu: mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar atau mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

**Kata Kunci:** Pendekatan Saintifik, Peningkatan Hasil Belajar

---

## A. Pendahuluan

Secara nasional pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Maftukhah, 2019).

Perubahan merupakan sesuatu yang harus terjadi pada bidang pendidikan. Perubahan yang terjadi adalah pergantian kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya. Dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu pemerintah telah menetapkan kurikulum tahun 2013 untuk diterapkan pada sekolah atau madrasah. Penerapan kurikulum ini tentu dilakukan secara bertahap. Ada banyak komponen yang melekat pada kurikulum 2013 ini. Hal yang paling menonjol adalah pendekatan dan strategi pembelajarannya. Guru masih memahami dan menerapkan pendekatan dan strategi pembelajaran kurikulum sebelumnya. Hal ini perlu ada perubahan pemikiran dari metodologi pembelajaran pola lama menuju pada metodologi pembelajaran pola baru sesuai dengan yang diterapkan pada kurikulum tahun 2013. Tidak semua guru bisa menerima pergantian kurikulum ini. Guru yang baik adalah guru yang mau menerima

perubahan, melakukan pertumbuhan, dan perkembangan dalam dunia pendidikan (Arianti et al., 2022).

Dalam dunia pendidikan kurikulum sangat memegang kedudukan penting, hal ini adanya saling keterkaitan antara pendidikan dan kurikulum khususnya antara teori-teori pendidikan yang berkembang dengan kurikulum yang dikembangkan. Menghadapi berbagai masalah dan tantangan tersebut, perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara utuh dan menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dalam hal ini, perlu adanya perubahan sosial yang memberi arah bahwa pendidikan merupakan pendekatan dasar dalam proses perubahan itu. Pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (life skill atau life competency) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik. Pemecahan masalah secara reflektif sangat penting dalam pembelajaran yang dilakukan melalui kerja sama secara demokratis.

Pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan. Dalam kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan; (sikap/attitude, pengetahuan/ Knowledge, dan keterampilan/ Skill). Kualitas lain yang harus dikembangkan kurikulum dan harus terealisasikan dalam proses pembelajaran, antara lain: kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah dapat di pahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam disingkat PAI. Dalam kurikulum Nasional, mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib disekolah umum sejak TK sampai Perguruan Tinggi (Jefri, 2022).

Pendidikan agama sebagai sarana bagi pembentukan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan indikator memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sekalipun demikian, pendidikan agama khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bagi sebagian peserta didik sering dianggap pelajaran second line. Pinggiran dan tidak penting. Akibat, kesan peserta didik “ Yang penting Lulus”, formalitas, kurang perhatian, kelalaian dalam menyelesaikan tugas, belajar musiman dan sebagainya sering mewarnai sikap peserta didik dalam pembelajaran. Karena itu, wajar jika Pendidikan Agama Islam belum secara maksimal dapat melahirkan anak didik yang Islami. Bahkan akhir-akhir ini banyak yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam telah gagal (Firdaus, 2017).

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk menanamkan ilmu-ilmu agama dan memperbaiki akhlak serta memotivasi kepada seluruh peserta didik untuk terus berhasil dalam bidang agama. Seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebagai pengajar dalam kelas tetapi juga di harapkan sebagai seorang pendidik yang mampu memberikan dan mengamalkan ilmunya, sebagai seorang pemimpin yang patut untuk di contoh oleh peserta didik. Berdasarkan hal di atas penulis mengambil judul “Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan”.

## **B. Metode Penelitian**

Adapun metode yang digunakan peneliti ialah metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendekatan ini merupakan pendekatan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan pendekatan ini. Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti dalam penelitian untuk memperoleh data yang telah diinginkan. Penelitian dilakukan di kota medan, tepatnya di SMP Muhammadiyah 7 Medan yang berlokasi di jalan Pelita II No 3, Sidorame Barat I, kec. Medan Perjuangan, Kota Medan. Adapun peneliti memilih penelitian di SMP Muhammadiyah 7 Medan karena terdapat beberapa alasan pertama, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam SMP Muhammadiyah 7 Medan sudah menggunakan kurikulum 2013 dengan menerapkan pendekatan saintifik. Penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis deskriptif, maka dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul utama.

Peneliti mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara terbatas bebas terpimpin atau terstruktur terhadap subjek dan objek penelitian. Oleh karena itu, peneliti sendiri terjun ke lapangan dan terlibat langsung dalam observasi (mengamati saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedang berlangsung, melihat sarana dan prasarana dalam pembelajaran tersebut dan wawancara kepada guru mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan). Penelitian ini Memfokuskan kepada “Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Pendekatan Saintifik, Scientific berasal bahasa Inggris yang berarti ilmiah, yaitu bersifat ilmu, secara ilmu pengetahuan atau berdasarkan ilmu pengetahuan. Sedangkan approach yang berarti pendekatan adalah konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang sesuatu. Dengan demikian, maka pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) dalam pembelajaran yang dimaksud adalah

bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu ilmiah. Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (scientific teaching) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah (Mukarromah, 2018).

Dalam firman Allah SWT menciptakan manusia sejak dari rahim ibunya tidak mengetahui apa pun, kemudian Ia anugerah manusia dengan berbagai fasilitas dan perangkat untuk hidup sehingga manusia mampu mengarungi dunia ini dengan baik dan sukses. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat an-Nahl ayat : 78

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”. (Q.S. an-Nahl : 78)

Ayat di atas mengarahkan umat manusia agar membiasakan diri untuk mengamati, karena salah satu fitrah yang ia bawa sejak lahir adalah cenderung menggunakan mata terlebih dahulu baru hati (qalbu). Berdasarkan hal tersebut, maka proses pembelajaran harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Karena pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai non ilmiah, yang semata-mata berdasarkan intuisi, akal sehat, prasangka, penemuan melalui coba-coba, dan asal berpikir kritis. Pengertian penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi siswa dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya (Fahrul Usmi Muda BDK).

Selain itu pengertian pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis,

mengumpulkan data dengan berbagi teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang di harapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu (Kusaeni et al., 2021).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan saintifik artinya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki kriteria sebagai berikut: a) Materi pembelajarannya berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata; b) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam; c) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam; d) Tujuan pembelajarannya dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik dalam sistem penyajiannya (Fahrul Usmi Muda BDK).

Langkah Umum Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Langkah-langkah pendekatan ilmiah (Scientific Approach) dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Meliputi: menggali informasi melalui observing/ Pengamatan, questioning/bertanya, experimenting/percobaan, kemudian mengelola data atau informasi menyajikan data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan menganalisis, associating/menalar, kemudian menyimpulkan, menciptakan serta membentuk jaringan/ networking. untuk mata pelajaran, materi atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah (Peratama, 2022).

Mengacu pula kepada Permendikbud nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah.

Pendekatan ilmiah/ scientific approach mempunyai kriteria proses pembelajaran sebagai berikut: a) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata; b) Penjelasan guru, respons siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis; c) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analisis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran; d) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran; e) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons materi pembelajaran; f) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan; g) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya. inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Adapun penjelasan dari diagram pendekatan pembelajaran scientific (pendekatan ilmiah) dengan menyentuh ketiga ranah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: a) Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”; b) Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”; c) Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”.

### **Cara Meningkatkan Hasil Belajar Para Siswa**

Cara Meningkatkan Hasil Belajar siswa ini sebenarnya ada kaitannya dengan dua hal yang berkaitan namun berbeda. Karena meskipun siswa termotivasi dalam belajar, belum tentu hasil belajar mereka akan meningkat. Hal ini berkaitan dengan bagaimana mereka bisa belajar secara efektif. Itu artinya setelah mereka termotivasi mereka harus dibimbing untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Ada 7 cara meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar siswa di bawah ini:

1) Menyiapkan Fisik dan Mental Siswa. Persiapkanlah fisik dan mental siswa. Karena apabila siswa tidak siap fisik dan mentalnya dalam belajar, maka pembelajaran akan berlangsung sia-sia atau tidak efektif. Dengan siap fisik dan mental, maka siswa akan bisa belajar lebih efektif dan hasil belajar akan meningkat. Semuanya diawali dengan sebuah niat yang baik. Mulailah dengan mengajari mereka memulai dengan baik; 2) Meningkatkan Konsentrasi. Melakukan sesuatu agar konsentrasi belajar siswa meningkat. Hal ini tentu akan berkaitan dengan lingkungan di mana tempat mereka belajar. Kalau disekolah pastikan tidak ada kebisingan yang membuat mereka terganggu. Kebisingan biasanya memang faktor utama yang mengganggu jadi pihak sekolah harus bisa mengatasinya. Apabila siswa tidak dapat berkonsentrasi dan terganggu oleh berbagai hal di luar kaitan dengan belajar, maka proses dan hasil belajar tidak akan maksimal. Pengajar juga harus tahu karakter siswa masing-masing. Karena ada juga yang lebih suka belajar dalam kondisi lain selain ketenangan; 3) Meningkatkan Motivasi Belajar. Motivasi sangatlah penting. Ini sudah dijelaskan pada artikel cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi juga merupakan faktor penting dalam belajar. Tidak akan ada keberhasilan belajar diraih apabila siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi. Pengajar dapat mengupayakan berbagai cara agar siswa menjadi termotivasi dalam belajar. Caranya sudah saya jelaskan pada artikel sebelumnya; 4) Menggunakan Strategi Belajar. Pengajar bisa juga harus membantu siswa agar bisa dan terampil menggunakan berbagai strategi belajar yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Setiap pelajaran akan memiliki karakter yang berbedabeda sehingga strateginya juga berbeda karakteristik dan kekhasannya sendiri-sendiri dan memerlukan strategistrategi khusus untuk mempelajarinya. Misalnya, penguasaan belajar mata

pelajaran fiqh akan berbeda dengan pelajaran matematika; 5) Belajar Sesuai Gaya. Belajar Setiap siswa punya gaya belajar yang berbeda-beda satu sama lain. Pengajar harus mampu memberikan situasi dan suasana belajar yang memungkinkan agar semua gaya belajar siswa terakomodasi dengan baik. Pengajar harus bisa memilih strategi, metode, teknik dan model pembelajaran yang sesuai akan sangat berpengaruh. Gaya belajar yang terakomodasi dengan baik juga akan meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga mereka dapat berkonsentrasi dengan baik dan tidak mudah terganggu oleh hal-hal lain di luar kegiatan belajar yang berlangsung. Siswa juga diajarkan untuk menerapkan strategi sendiri jika memang siswa tersebut memilikinya; 6) Belajar Secara Menyeluruh. Maksudnya di sini adalah mempelajari secara menyeluruh adalah mempelajari semua pelajaran yang ada, tidak hanya sebagiannya saja. Perlu untuk menekankan hal ini kepada siswa, agar mereka belajar secara menyeluruh tentang materi yang sedang mereka pelajari. Jadi, sangat perlu bagi pengajar untuk bisa mengajarkan kepada siswanya untuk bisa belajar secara menyeluruh; 7) Membiasakan Berbagi. Tingkat pemahaman siswa pasti berbeda-beda satu sama lainnya. Berikan solusi agar bisa menguasai pelajaran dengan baik. Tentu setiap pelajaran memiliki Nah, bagi yang sudah lebih dulu memahami pelajaran yang ada, maka siswa tersebut diajarkan untuk bisa berbagi dengan yang lain. Sehingga mereka terbiasa juga mengajarkan atau berbagi ilmu dengan teman-teman yang lainnya.

### **Usaha Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

Seorang guru merupakan sosok manusia yang wajib digugu dan ditiru, maka guru mempunyai tugas yang sangat berat, sebab guru harus mampu berperan ing ngarso sung tulodho, yang berarti seorang guru (pemimpin) harus mampu lewat sikap dan perbuatannya.

Di samping itu guru diharapkan mampu mengantarkan anak didiknya untuk meningkatkan hasil belajar siswanya menuju pintu kesuksesan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka harus dapat meningkatkan minat belajar siswa, hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan situasi dan kondisi. Oleh karena itu hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kualitas siswa dan kualitas pengajaran. Pendapat ini sejalan dengan teori belajar di sekolah (theory of school learning), daro

Bloom yang menyatakan ada tiga variabel utama dalam terapi belajar di sekolah (Mutmainah & Mufid, 2018).

Kegiatan guru di sekolah maupun di luar sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan prestasi belajar siswanya. Adapun usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu kegiatan guru dalam mengajar merupakan suatu sistem yang meliputi tujuan, metode, bahan dan evaluasi.

#### 1) Tujuan

Tujuan menunjukkan arah dari suatu usaha, sedangkan arah menunjukkan jalan yang harus ditempuh. Setiap kegiatan mempunyai tujuan tertentu, karena berhasil tidaknya suatu kegiatan diukur dari sejauh mana kegiatan tersebut mencapai tujuannya. Tujuan pengajaran disebut juga tujuan instruksional, yaitu tujuan yang hendak dicapai setelah selesai program pengajaran tertentu.

Tujuan instruksional umum (TIU) masih bersifat teori belum menunjukkan secara spesifik bentuk- bentuk tingkah laku yang nyata. Tujuan ini tidak perlu disusun oleh guru karena biasanya sudah disebutkan dalam GBPP. Kemudian selanjutnya adalah tujuan instruksional khusus (TIK) yang merupakan pengkhususan dari TIU yang sangat spesifik dan operasional, yang berorientasi pada hasil belajar dan menunjukkan perubahan tingkah laku sehingga mudah diukur dan diamati.

#### 2) Metode

Proses belajar mengajar yang baik hendaknya menggunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain. Masing-masing metode ada kelemahan serta keuntungannya. Tugas guru ialah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung pada kepada tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar. Ditinjau dari segi penerapannya, metode-metode mengajar ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar dan ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah kecil. Ada juga yang tepat digunakan di dalam kelas atau di luar kelas.

Metode-metode mengajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode tugas belajar dan resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen,

metode sosiodrama, metode problem solving, metode sistem regu, metode latihan, metode karyawisata dan metode simulasi.

Dalam praktiknya metode mengajar tidak digunakan sendiri-sendiri tetapi merupakan kombinasi dari beberapa metode. Salah satu contoh penggunaan kombinasi metode mengajar adalah kombinasi dari metode ceramah, Tanya jawab dan tugas. Mengingat ceramah banyak kekurangannya maka penggunaannya harus didukung dengan alat atau media atau metode lain. Oleh sebab itu setelah guru selesai memberikan ceramah maka dipandang perlu untuk memberikan kesempatan kepada muridnya mengadakan Tanya jawab. Tanya jawab ini diperlukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap apa yang telah disampaikan guru melalui metode ceramah. Dan untuk lebih memantapkan penguasaan siswa terhadap bahan/materi yang telah disampaikan, maka pada tahap selanjutnya siswa diberi tugas, misalnya membuat kesimpulan/generalisasi hasil ceramah, mengerjakan pekerjaan rumah, diskusi dan lain-lain. (Saihu & Aziz, 2020)

Di dalam proses belajar mengajar, metode sangat penting, suatu pelajaran itu baik, tetapi kalau metode yang digunakan kurang tepat, maka tujuan tidak akan tercapai. Semakin baik metode yang digunakan maka semakin efektif pula pencapaian tujuan. Dengan demikian jelaslah bahwa guru diharapkan sekali untuk memahami serta mengetahui berbagai macam metode mengajar atau mendidik yaitu agar dia dapat menyesuaikan metode yang dipilihnya, sehingga ia menjadi pendidik yang dinamis dan fleksibel menurut berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya.

3) Bahan atau materi

Bahan pelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam menetapkan bahan pelajaran, guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: tujuan pengajaran, urgensi bahan, tuntutan kurikulum, nilai kegunaan, dan terbatasnya sumber bahan.

4) Evaluasi

Untuk mengetahui pencapaian tujuan yang telah ditetapkan maka perlu diadakan suatu evaluasi. Dalam mengevaluasi ini meliputi berbagai aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sehingga hasil yang diperoleh siswa benar-benar dapat diketahui.

Demikianlah korelasi antara kegiatan guru dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa, di samping hal-hal yang tersebut di atas, sebenarnya masih banyak lagi kegiatan yang harus dilakukan oleh guru, namun hal tersebut tergantung pada situasi dan kondisi proses belajar mengajar.

### **Dampak Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP 7 Muhammadiyah Medan**

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam dan peserta didik bertujuan untuk mengubah kondisi, kompetensi, dan sikap peserta didik agar menjadi lebih baik dengan penguasaan secara maksimal semua materi pendidikan yang diajarkan oleh guru. Penguasaan materi pembelajaran ini pengukuran dapat dilakukan dengan metode tertentu yang disebut sebagai evaluasi. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan apabila pendidik ingin mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah digunakan. Evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung, setiap akhir proses pembelajaran, tengah semester dan akhir semester. Selama proses pembelajaran, minimal ada beberapa komponen yang terlibat, antara lain pendidik, peserta didik, materi/ bahan ajar, strategi penyampaian materi, dan media/ perangkat pembelajaran lainnya. Proses pembelajaran dinyatakan efektif apabila telah mampu memperdayakan semua komponen pembelajaran dalam mencapai tujuan/ hasil yang diinginkan. Hasil belajar merupakan lambang penting pada diri siswa untuk menentukan langkah selanjutnya dimasa-masa yang akan datang, untuk itu siswa berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil yang baik. Namun kenyataannya yang terjadi sering tidak sesuai dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Meliputi faktor dari dalam diri siswa atau faktor dari internal dan faktor dari luar diri siswa atau eksternal. (Puspasari, 2022)

Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan

rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Lebih lanjut pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukkan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan. Dampak prestasi belajar peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat di lihat dari nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan guru pendidikan agama Islam.(Rosyadi, 2019)

Berdasarkan pernyataan dari Pak Fahmi Aulia Nasution, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu dampak dalam penerapan pendekatan saintifik untuk peserta didik yang aktif mendapatkan nilai yang memuaskan, peserta didik yang pasif akan memperoleh nilai yang cukup/ kurang memuaskan, peserta didik yang biasa-biasa maka akan mendapatkan nilai/prestasi belajar yang biasa-biasa saja. Selain itu, dampak dari penerapan pendekatan saintifik tersebut yaitu : Peserta didik semakin kreatif, sehingga pembelajaran tidak membosankan. Dampak juga bisa dilihat dari hasil akhir penilaian seperti Nilai tes, Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester, nilai Spiritual, nilai Pengetahuan, nilai Keterampilan dan Nilai dari Ujian Akhir Semester yang sangat memuaskan. Selain itu, ketika penulis wawancara dengan peserta didik bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang telah dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam sangat berdampak baik bagi peserta didik. Pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat menyenangkan dan tidak membosankan, materi yang disampaikan lebih cepat dipahami siswa–siswi. Metode dan pendekatan yang digunakan guru ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat menunjang hasil belajar peserta didik, menambah wawasan pengetahuan peserta didik tentang agama, dan peserta didik menjadi lebih aktif.

Kesimpulan dari dampak penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu peserta didik lebih kreatif, aktif, produktif, inovatif, afektif dan mandiri dalam proses pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Penilaian tersebut dapat dilihat dari penilaian sikap. Pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, peserta didik dalam

pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, meningkatkan motivasi, semangat peserta didik dan guru, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dampak penerapan pendekatan saintifik dalam peningkatan hasil peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah: 1) Peserta didik semakin senang dengan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam karena proses pembelajaran yang dilakukan guru sangat menyenangkan dan tidak membosankan; 2) Peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan melalui pengalaman belajar yang dilakukan secara mandiri/ kerja kelompok belajar; 3) Peserta didik semakin aktif, kreatif, inovatif dan produktif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik; 4) Peserta didik semakin berani dalam mengungkapkan pendapat; 5) Peserta didik semakin berpikir kritis dan lebih percaya diri ketika mempresentasikan data yang diperoleh.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 7 Medan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pendekatan Saintifik adalah dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari 5 tahapan yaitu: mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar atau mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Dalam kegiatan tersebut dilakukan penilaian yang kemudian dilanjutkan pada penilaian autentik. Penilaian autentik dilakukan guru sesuai dengan prosedur yaitu meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Di mana dalam penilaian tersebut guru memiliki indikator-indikator sendiri untuk menilai. Adapun penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut : Mengamati pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan dengan guru meminta siswa untuk melihat gambar tentang peristiwa atau kejadian yang terdapat di buku paket. selain itu proses mengamati juga dilakukan dengan cara siswa mendengar atau menyimak perkataan guru, seperti saat pembelajaran tentang mengenal kitab-kitab Allah guru memerintahkan siswa untuk memperhatikan atau menyimak bacaan dari guru.

Menanya dalam pembelajaran Pendidikan Agama dilakukan setelah siswa melakukan pengamatan. Guru mempersilahkan dan membimbing siswa untuk bertanya tentang sesuatu yang telah diamati. Namun demikian siswa kerap mengalami kesulitan

untuk bertanya. Sehingga apabila siswa tidak mengemukakan pertanyaan, guru yang memberikan pertanyaan kepada siswa untuk merangsang rasa ingin tahu siswa. Mengumpulkan informasi atau eksperimen pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari sumber buku paket,. Selain itu proses mengumpulkan informasi juga dilakukan dari sumber kejadian atau fenomena yang terjadi dilingkungan sekitar.

Mengasosiasi atau mengolah informasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan dilaksanakan dengan cara siswa menggabungkan informasi yang telah setiap anggota cari secara individual dari berbagai sumber tersebut kemudian dijadikan menjadi satu dengan diskusi atau komunikasi dari anggota-anggota yang masih jarang terjadi. Mengkomunikasikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan setelah siswa selesai berdiskusi atau setelah guru merasa cukup untuk berdiskusi. Kegiatan ini dilakukan dengan perwakilan dari setiap kelompok maju membacakan hasil diskusi kelompoknya di hadapan kelompok lain. Setelah itu guru mengulang hasil diskusi kelompok untuk meluruskan jawaban yang kurang tepat dan untuk menguatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Dampak hasil belajar Pendidikan Agama Islam terhadap pendekatan saintifik peserta didik yaitu peserta didik lebih kreatif, aktif, produktif, inovatif, afektif dan mandiri dalam proses pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Penilaian tersebut dapat dilihat dari penilaian sikap. Pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, peserta didik dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dan guru, meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari penilaian UH, UTS dan UAS.

### **Daftar Pustaka**

Firdaus, Z. (2017). Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*. <http://jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/44>

Jefri, M. (2022). *Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di*

- Mts Al-Hidayah Wajak. repository.unisma.ac.id.  
<http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6096>
- Khoiroh, S. U., Waqfin, M. S. I., & Rohmah, H. (2020). Pengaruh Pendekatan Saintifik dengan Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Rahmat Said Bongkot. *JoEMS*.  
<http://ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/243>
- Kusaeni, I., Amirudin, A., & Sittika, A. J. (2021). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.  
<https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1134>
- Kusmiati, K. (2022). Dampak Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadis Di Mts Insan Cita Medan. *Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*.  
<http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimpai/article/view/1671>
- Maftukhah, N. A. (2019). Analisis Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Kemampuan Problem Solving Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*. <http://jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/62>
- Mukarromah, N. (2018). Scientific Approach Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islam*.  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/tarbawi/article/view/3277>
- Mutmainah, H., & Mufid, M. (2018). Upaya Guru Pai Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Di Sman 1 Bojonegoro. *AT-TUHFAH: JURNAL STUDI*. <http://ejournal.sunan-giri.ac.id/index.php/at-tuhfah/article/view/118>
- Peratama, V. P. (2022). *Implementasi Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Di Sekolah Dasar Negeri 2 KAJEN*. repository.unwidha.ac.id. <http://repository.unwidha.ac.id:880/id/eprint/2976>
- Puspasari, D. (2022). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SDN 39 Lebong. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama* .... <http://202.162.210.184/index.php/guau/article/view/705>
- Rosyadi, M. I. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA. *QUALITY*. <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/5058>
- Saihu, M. M., & Aziz, A. (2020). Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/view/1037>
- SOFIANA, D. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Melalui Strategi Poster Session DI SMP*. repository.radenintan.ac.id. <http://repository.radenintan.ac.id/12924/>
- Zahra, D. N. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sma It

Abu Bakar Yogyakarta. In *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*.  
scholar.archive.org.  
<https://scholar.archive.org/work/5ea4oai4dneufcl6mh6yl6culq/access/wayback/http://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/download/1214/pdf>